

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia, mereka akan berusaha mencari pengetahuan dimana saja sebagai bekal hidupnya di dunia maupun di akhirat nanti. “Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan”. Pendidikan juga merupakan proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Dan aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain : penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku.¹

Penguasaan bahasa asing, seperti bahasa Arab bagi suatu bangsa terutama yang berpenduduk mayoritas beragama Islam, misalnya Indonesia merupakan sebuah kebutuhan yang sangat urgen dan tidak bisa ditunda. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan transfer ilmu pengetahuan yang bersumber dari dua pusaka suci, al-Quran dan al-Hadits. Di samping hal itu juga sekaligus untuk pengembangan aspek sosial budaya antar

¹ Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.27.

masyarakat dunia, terutama pengguna bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi.

Bahasa sebagaimana maknanya yang antara lain dimaknai sebagai alat untuk mengungkapkan segala perasaan dan pikiran manusia. Bahasa juga dipahami sebagai sarana komunikasi atau penghubung seseorang dengan yang lain. Dengan melalui komunikasi tersebut seseorang bisa memahami apa yang orang lain inginkan dan apa yang ia butuhkan.

Penguasaan bahasa Arab merupakan persyaratan penting bagi keberhasilan individu, dalam menjawab tantangan zaman pada tingkat global. Penguasaan bahasa Arab dapat diperoleh melalui berbagai program, sementara itu, program pembelajaran bahasa Arab di madrasah secara formal merupakan sarana utama bagi sebagian besar anak Indonesia.

Pembelajaran mufradat tampaknya kurang mendapat perhatian yang memadai, sehingga sejauh ini masih dianggap belum jelas, bagaimana mengembangkan pembelajaran *mufradat* bagi peserta didik kita? Dalam rangka revitalisasi *mufradat* sebagai bagian integral dari sistem bahasa Arab, penulis berpendapat bahwa pembelajaran *mufradat* perlu dijadikan sebagai basis pengembangan kemahiran berbahasa Arab (*maharat al-lughah al-'Arabiyah*) karena memahami dan memahamkan (*al-fahm wa al-iftiham*) sebagai inti dari tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak mungkin tercapai jika tidak ditopang oleh penguasaan *mufradat* dan kemampuan mengembangkannya.

Mufradat diartikan sebagai satuan atau unit bahasa yang tersusun secara horizontal sesuai dengan sistem gramatikal (*nahwu*) tertentu yang berfungsi sebagai pembentuk kalimat. *Mufradat* dapat berupa kata (*kalimah*), istilah (*term*), atau *ibarah istihlahiyyah* (*idom*). Karena fungsinya sebagai pembentuk ungkapan, kalimat, dan wacana maka hampir tidak mungkin belajar bahasa Arab tanpa mengetahui dan menguasai *mufradat*-nya.²

Seperti halnya *qawa'id*, *mufradat* hanya merupakan sarana atau media, bukan tujuan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Karena itu, kurang tepat anggapan sementara orang bahwa belajar bahasa asing itu tiada lain adalah mempelajari kosa katanya. Tidak dipungkiri bahwa *mufradat* itu sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab, tetapi jika tidak digunakan dalam struktur kalimat dan dikontekstualisasikan, maka *mufradat* menjadi tidak bermakna.

Metode pembelajaran pada hakikatnya adalah teknik-teknik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang jenisnya beragam dan pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan. Begitu pula halnya dengan pembelajaran bahasa Arab khususnya kosakata (*al-mufradat*) ini menuntut adanya metode-metode dasar yang dapat diterapkan tanpa mengharuskan adanya sarana-sarana yang tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga

² Abdul Wahab, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah) hlm.150-152.

pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab. Namun bila ada sarana dan media yang memadai tentunya akan lebih baik dan sangat membantu suksesnya metode-metode dan teknik-teknik pembelajaran.

Timbulnya bermacam-macam metode dalam pengajaran bahasa khususnya bahasa Arab adalah wajar dan merupakan akibat logis belaka dari berbeda-bedanya asumsi atau teori yang menjadi titik tolaknya. Pada kenyataannya semua metode itu baik, terbukti hingga saat ini tidak ada metode yang mati atau ditinggalkan sama sekali, dan tidak ada pula metode yang paling dominan, “Hal ini terjadi karena pemilihan metode ditentukan oleh banyak faktor, antara lain tujuan pengajaran, latar belakang bahasa, pelajar, usia pelajar, waktu yang tersedia, kesiapan guru, dan faktor sosio-kultural.”³

Keberadaan bahasa Arab sampai sekarang tentunya menjadi kebanggaan asing merupakan kebutuhan nyata. Semula pengajaran bahasa Arab hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan para muslim dalam menjalankan ibadah. Dalam perkembangannya kebutuhan masyarakat akan bahasa Arab semakin meningkat. Bahasa Arab mempunyai kedudukan tinggi dan memiliki peranan penting yang sepatutnya dipelajari dengan sungguh-sungguh serta dikembangkan metode dan model-model pembelajarannya.

³Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2005), hlm.29.

Kontekstualisasi pengajaran bahasa, terutama bahasa Arab harus direalisasikan secara nyata, bukan sekedar verbal, seperti tertuang dalam KBK dan KTSP yang sejatinya didalam dua kurikulum tersebut, guru dianjurkan melaksanakan prinsip kontekstual, integratif dan fungsional. Dengan kata lain, secara kreatif dan inovatif sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan tetapi efektif.⁴

Guru juga harus mampu menciptakan, membimbing, memformulasikan setiap materi secara kreatif, dan inovatif sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan tetapi efektif.

Guru harus membekali diri tidak semata-mata dengan pengetahuan pedagogis, tetapi juga pengetahuan psikologis yang sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga mampu memperhatikan kecenderungan kejiwaan anak didik. Sebab, sulit konsentrasi, jenuh dalam belajar, merasakan kesulitan dalam belajar dan tidak senang terhadap pelajaran merupakan penghambat dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan metode *Spelling Bee* yaitu suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar

⁴ Siti Bahriyah, *Afaq Arabiyah*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm.2-3.

serta menumbuhkan daya kreativitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.

Metode pembelajaran *Spelling Bee* ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penguasaan *mufradat* baik menghafal ataupun mengartikan, serta untuk mengidentifikasi huruf hijaiyah yang ada dalam tiap-tiap *mufradat*. Serta adanya gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih. Metode ini sangat memberi respon dan tantangan bagi siswa untuk menyelesaikan suatu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama pada keterampilan penguasaan *mufradat* baik menghafal ataupun mengartikan, serta dalam mengidentifikasi huruf hijaiyah yang ada dalam masing-masing *mufradat*.

Berdasarkan kerangka diatas, penulis akan mencoba untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul :

“PENGUNAAN METODE *SPELLING BEE* DALAM MENINGKATKAN PENGUSAAN *MUFRADAT* BAHASA ARAB MATERI POKOK *تَقْدِيمُ الْأُسْرَةِ* KELAS IV MI SALAFIYAH KENDAL”

Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada konteks ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahan pahaman, oleh sebab itu diperlukan beberapa penjelasan

tentang istilah dan pembatasan-pembatasan penting yang ada dalam judul skripsi ini. Adapun penjelasan istilah berasal dari skripsi yang berjudul “*Efektivitas Penggunaan Metode Spelling Bee dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Materi Pokok Taqdimul Usroti Kelas IV MI Salafiyah Kendal*”.

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mengukur penggunaan suatu alat atau benda ada pengaruhnya atau tidak.⁵ Efektif yang dimaksud adalah mengukur penggunaan metode *Spelling Bee* dalam pembelajaran bahasa Arab terlebih dalam penguasaan muradatnya.

2. Metode

Metode adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Metode pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat tercapai dengan efektif dan efisien.

Metode pembelajaran juga merupakan cara yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran secara spesifik. Dengan kata lain,

⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.185.

metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur yang dipilih oleh guru untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.⁶

3. *Spelling Bee*

Pengertian *Spelling Bee* yaitu mengeja kata, ini merupakan sebuah metode yang bisa digunakan untuk mengajak siswa untuk belajar aktif, sehingga semangat untuk belajar Bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan mufradat nya.

4. Penguasaan

Pengertian penguasaan secara asal-usul kata, penguasaan adalah (hal dan sebagainya) menguasai / menguasai.

5. *Mufradat*

Mufradat merupakan bentuk jamak dari *mufradah*, diartikan sebagai satuan unit bahasa yang tersusun secara horizontal sesuai dengan sistem gramatikal (nahwu) tertentu yang berfungsi sebagai pembentuk kalimat. *Mufradat* dalam kamus bahasa Arab dapat diartikan kata-kata, istilah terminologi *mufradat* dapat berupa kata (kalimah), istilah (term) atau *'ibarah istihlahiyyah* (idom). Karena fungsinya sebagai pembentuk ungkapan, kalimat, dan wacana maka

⁶ Benny A Pribadi, *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2011), hlm.80.

hampir tidak mungkin belajar bahasa Arab tanpa mengetahui dan menguasai *mufradat*-nya.

6. Mata Pelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka timbul permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penggunaan metode *Spelling Bee*, efektif dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* Bahasa Arab siswa kelas IV MI Salafiyah Karangmalang, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berpijak dari permasalahan tersebut diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Spelling Bee*, dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* bahasa Arab siswa kelas IV MI Salafiyah Karangmalang, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal?

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Arab, terlebih dalam penguasaan mufradat-nya
2. Mengembangkan kualitas para pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab
3. Agar guru mempersiapkan pembelajaran bahasa arab yang kreatif, dan agar siswa tidak merasa monoton dalam belajar bahasa arab. Akan tetapi merasa bersemangat dan senang terhadap metode atau cara yang disampaikan
4. Agar para staf pendidik khususnya pengajar dilembaga pendidikan, dapat meyakinkan para siswa didiknya khususnya dalam belajar bahasa Arab bukanlah pembelajaran yang sangat melelahkan dan membosankan
5. Memberikan alternatif kegiatan pembelajaran bahasa Arab
6. Dengan adanya penggunaan metode *Spelling Bee* diharapkan mampu menciptakan rasa senang dalam belajar bahasa Arab, sehingga selama pelajaran berlangsung, mampu menjadikan siswa semangat, kreatif, menyenangkan dan tidak membosankan.